Jurnal Akuntansi Lancang Kuning
Vol. 2. No.4 ,Juli 2024: 344-355
E-ISSN: 3047-5945

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DIBEI PERIODE 2018-2022

Lulu Puja Kusuma

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
Email **:** lulupuja57@gmail.com

diterima: 16/1/2022; direvisi: 12/4/2024; diterbitkan: 31/07/2024

Abstract: *This research aims to examine the influence of profitability, liquidity, solvency, an activity on company value. The data used in this research is secondary data. The population of this research is 47 banking companies listed on the Indonesia stock exchange in 2018 – 2022. The research sample was selected using a purposive sampling technique according to th criteria to obtain a sample of 32 companies. The research uses multiple linear regression analysis. The result of this research state that profitability, liquidity, solvency and activity simultaneously and significantly influence company value. Partially testing the hypothesis that the profitability variabele has no significant effect on company value.*

Keywords : *Profitability, Likuidity, Solvency, Activities and Company Value.*

PENDAHULUAN

Meningkatnya persaingan usaha dan semakin rumitnya situasi yang dihadapi oleh perusahaan modern masa kini menuntut ruang lingkup dan peran seorang manajer keuangan yang semakin luas. Berbagai perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja yang ada pada perusahaan itu sendiri untuk memperoleh nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan merupakan faktor terpenting untuk investor dalam memutuskan keputusannya untuk menyimpan uangnya pada perusahaan tertentu atas modal yang dimiliki untuk mencapai nilai yang sebesar-besarnya (Afrianto & Chabachid, 2016). Perusahaan perbankan memberikan loyalitas penuh dapat dilihat dari kinerjanya laporan keuangan perbankan yang dipublish setiap periodenya. Oleh karena itu,semua perusahaan selalu mengaharapkan peningkatan kinerjanya pada perusahaan secara maksimal.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atashargasahamperusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis bersar, karena praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dibidang keuangan (Tika, 2012:124). Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik akan meningkat dan merupakan sebuah prestasi bagi perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Investor harus memanfaatkan semua informasi untuk menganalisis pasar dan berinvestasi dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan (Budiandriani dan Mahfudnurnajamuddin,2014). Nilai perusahaan yang baik akan menarik minat para investor untuk berinvestasi. Adanya investasi merupakan kekuatan penggerak utama dari setiap sistem usaha. Untuk melakukan investasi di pasar modal, para investor memerlukan informasi tentang penilaian saham dalam pengambilan keputusan investasi. Dari sudut pandang investor, prospek jangka panjang perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Ukhtiana,2018).

Selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, laba perusahaan juga merupakan elemen dalam menentukan nilai perusahaan. Efektifitas dinilai dengan menghubungkan laba bersih yang di definisikan dalam berbagai rasio terhadap aktiva, misalnya rasio profitabilitas (Erlina, 2018).

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba ebelum pajak terhadap total asset bank tersebut (Tjiptono & Fakhruddin, 2012:158).

Menurut Kasmir (2014:159) rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang maupun kewajiban jangka pendek. Likuiditas memiliki peran penting untuk menunjukkan kinerjanya serta menjadi investasi para investor.

Rasio likuiditas ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2012). Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan yang tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut. Kasus tersebut akan mengganggu hubungan antara perusahaan dengan para kreditor, maupun para distributor. Dalam jangka panjang kasus tersebut akan berdampak kepada para pelanggan. Artinya pada akhirnya perusahaan akan mengalami krisis ekonomi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak memperoleh kepercayaan dari pelanggan.

Likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan Loan to Asset Ratio (LAR). Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki suatu bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan total aset yang telah dimiliki.

Rasio solvabilitas, kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang akan muncul apabila perusahaan ditutup menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutupi semua hutang-hutangnya. Apabila perusahaan mampu menutupi semua hutang-hutangnya maka perusahan dalam kondisi *solvable.* Sebaliknya apabila perusahaan dilikuidasi

perusahaan tidak bisa menutup semua hutang-hutangnya berarti perusahaan dalam kondisi *insolvable.* Untuk menutup semua hutangnya maka perusahaan menjamin semua kekayaannya *(asset).* Dengan demikian solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara membagi total asset dengan total hutang (Sutrisno dalam Neti Erlina, 2018).

Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur- unsur aktiva. Rasio aktivitas ini diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia oleh Dewa Ayu Sri Yudiartini dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2013). Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Perfomance Loan* (NPL), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) secara persial berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari variabel independennya, yaitu Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Asset Ratio* (LAR), Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO). Dan juga dengan menggantikan variabel dependen dengan Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham serta nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal *(Signalling teory)*

Teori signal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh Manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana Manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya, yang berarti mencari investor baru untuk berbagi kerugian (Sudarno;2022).

Signalling Theory menyatakan bahwa setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi pandangan umum terhadap perusahaan. Keputusan pendanaan akan dinilai positif oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan dating. Kebijakan dividen yang digunakan oleh perusahaan sebagai isyarat berupa pengumuman yang menyatakan sikap optimis perusahaan bahwa arus kas masa mendatang akan cukup besar untuk menanggung tingkat dividen yang tinggi, sehingga penanaman modal akan mengartikan hal tersebut sebagai sinyal yang baik *signalling Theory* merupakan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik atau pun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh Manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada

perusahaan lain atau meningkatkan nilai perusahaan (Trisnawati;2021).

Teori ini mendasari hal-hal atau strategi apa yang akan dilakukan oleh sebuah perusahaan khususnya adalah manajemen pada saat mereka memberikan gambaran atau pandangan kepada para investor mengenai prospek perusahaaan kedepannya. Ketika Manajemen merasa prospek perusahaannya bagus dan menguntungkan, maka mereka akan selalu mempublikasikan kondisi perusahaannya untuk menarik investor, karena sebuah kondisi yang baik, kondisi yang menguntungkan merupakan sinyal yang baik bagi perusahaan. Perusahaan dengan kondisi yang baik dan menguntungkan akan menjadi pertimbangan dan sinyal yang diberikan oleh pihak Manajemen akan menarik perhatian bagi investor (Dharma;2022:100).

Pihak-pihak yang memiliki hubungan terhadap perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja dan nilai perusahaan tersebut. Teori sinyal menjelaskan alasan sebuah perusahaan untuk memberikan informasi antara pihak Manajemen perusahaan dengan pihak luar. Asimetri informasi ini dapat terjadi karena pihak Manajemen memiliki informasi yang lebih luas mengenai perusahahaannya daripada pihak luar perusahaan (investor). Teori ini juga menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas yang lebih baik akan dengan sengaja memberikan sinyal pada pasar, dengan tujuan agar pasar dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Teori ini juga mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah (Sudarno;2022:7).

LAPORAN KEUANGAN

Menurut Kasmir (2017) menyimpulkan bahwa, " laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu"

Laporan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Sebelum membahas secara mendalam mengenai membaca, menganalisis, dan menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, maka berikut ini akan diuraikan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan. Sebab bagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari siklus akuntansi. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI,2007) disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut,misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Tujuan laporan keuangan IAI (2007) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

RASIO KEUANGAN

Rasio keuangan dapat digunakan sebagai evaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Yang mana hasil dari rasio keuangan itu akan terlihat jelas kondisi kesehatan dari perusahaan yang

bersangkutan. Rasio keuangan menurut Van Horne merupakan indikator yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Terdapat 4 jenis rasio keuangan diantaranya adalah:

PROFITABILITAS

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Hadianto dalam Kartika,2014) perusahaan dalam pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relative kecil. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

LIKUIDITAS

Rasio likuiditas rasio lancar adalah rasio yang mewakili kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rasio likuiditas juga memiliki kemampuan untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajibannya kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Selain itu rasio likuiditas ini juga digunakan untuk mengukur seberapa likuiditas suatu perusahaan dengan membandingkan seluruh komponen yang ada pada aktiva lancar dengan komponen diutang lancar (utang jangka pendek).

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit X 100\%}}{\text{Total Aset}}$$

SOLVABILITAS

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan agar dapat memenuhi hutang jangka panjangnya. Menurut Sumarni dan Soeprihanto (2014:331) menyatakan bahwa dalam pengertian luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

$$DER = \frac{\textit{Current Asset}}{\textit{Current Liabilities}}$$

AKTIVITAS

Activity ratio atau rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai guna mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau juga bisa dikatakan rasio yang dipakai atau gunakan guna mengukur tingkat efesiensi pemanfaat sumber daya perusahaan. Efesien yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya.

$$TATO = \frac{\textit{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

NILAI PERUSAHAAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut theory of the firm adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (value of the firm) (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

PBV=Market Value (Harga pasar)
Book Value (Nilai Buku

HIPOTESIS

H1: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2 :Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan H3 :Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan H4 :Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan H5 :Aktivitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling.* Sampel dari penelitian ini berjumlah 160 perusahaan. Sampel yang diambil untuk penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Seleksi Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di papan utama tahun 2018-2022	(15)
Jumlah sampel penelitian		32 x 5
Jumlah sampel yang digunakan dalam periode 2018-2022		160

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan di bei periode 2018-2022.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang diambil untuk penelitian ini dimulai dari tahun 2018-2022 yakni sebanyak 160 pengamatan. Sedangkan deskripsi variabel dalam statistic deskriptif pada penelitian ini menggunakan nilai minimun, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	160	-.180577	.090986	.00897614	.024737788
LIKUIDITAS	160	.000166	.869452	.54852458	.180794773
SOLVABILITAS	160	.192875	16.078579	5.18715611	2.784609546
AKTIVITAS	160	.010992	.371708	.06230115	.045126518
NILAI PERUSAHAAN	160	.534057	1.606839	.98939404	.187828659
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25, (2024)

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen maupun variabel independen memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018:31). Untuk mendeteksi normalitas data melalui output

grafik kurfa normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali,2018:161).

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjalin multikolinearitas karena nilai *tolerance*-nya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Dimana variabel profitabilitas mempunyai nilai *tolerance* 0.744 dan nilai VIF 1.344, variabel likuiditas mempunyai nilai *tolerance* 0.892 dan nilai VIF 1.121, variabel solvabilitas mempunyai nilai *tolerance* 0.821 dan nilai VIF 1.218 serta variabel aktivitas mempunyai nilai *tolerance* 0.679 dan nilai VIF 1.472. sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel yang diteliti.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW untuk keempat variabel independen adalah dengan nilai Du yaitu 1,7901 yang berarti nilai DW 1,7901 <2.029 < 2,3292 (4-1,7901). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot.* Berdasarkan grafik *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar. Secara acak serta tersebardiatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi berganda.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan setelah data penelitian lolos uji normalitas dan uji asumsi klasik lainnya. Bentuk dari model yang digunakan dalam regresi berganda ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Berikut ini adalah hasil analisis regresi yang dilakukan oleh peneliti.

Y = 1.051 +1.570X1 –0.381X2 + 0.010X3 + 1.329X4+e

Hasil Uji Hipotesis

Uji T

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung yang kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. t tabel = t (a/2;n-k-1) = t((0,05/2;160-4-1) = 0,025;155 maka dari itu diperoleh nilai t tabel sebesar 1,97539. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F atau ANOVA didapatkan nilai F hitung sebesar 18.963. untuk F tabel = F(k; n-k)= (4:156) maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,81 (18,963 > 2,81). Untuk nilai signifikansi didapatkan nilai sebesar 0,000, dimana 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (porfitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sehingga model regresi ini layak untuk dilakukan.

Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji determinasi besarnya nilai R Square adalah 0,311. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 31,1 persen variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan 68,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada gambaran hasil pengujian penelitian yang dilakukan dengan menggunakan progam SPSS terhadap variabel independen dan variabel dependen yang disusun dalam penelitian ini. Hasil pembahasan lebih lanjut tentang pengelolaan data dengan SPSS disajikan sebagai berikut.

Pengaruh Profitabilitas, Likuidias, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai F hitung sebesar 18,963 dengan nilai signifikansi kecil dari 0,05. Hal ini memberikan suatu pengertian bahwa variabel independen (profitabilitas, likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas) pada penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lumentut & Mangantar (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji Hipotesis dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah atau hubungan yang positif. Hal tersebut dijelaskan dari nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,007 yang mana lebih kecil dari tingkat standar signifikansi 0,05. Untuk nilai t tabel, dimana t hitungnya sebesar 2,709 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,97539.

Maksud dari hubungan positif adalah bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan rasio pengembalian aset ROA menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terhadahulu yang dilakukan oleh Ni Made Miryanti & Ni Wayan Alit Erlina Wati (2023), Erin Sulistiana & Gatot Heru Pranjoto (2022), dan Allend Tio & Putra Prima (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peningkatan laba dalam perusahaan menandakan kinerja yang baik telah mampu dicapai oleh perusahaan tersebut. Ini menimbulkan sentimen positif yang berasal dari calon investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadly G. Lumentut & Marjan Mangantar (2019), Nanda 2017, dan Irma dkk (2015) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji Hipotesis dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan arah atau hubungan yang negatif. Hal tersebut dijelaskan dari nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari tingkat standar signifikansi 0,05. Untuk nilai t tabel, dimana t hitungnya sebesar -5,269 lebih besar dari 1,97539. Dari hasil tersebiut menunjukkan

bahwa H3 diterima yaitu likuiditas berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan. Artinya setiap kenaikan likuiditas maka praktik nilai perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan semakin meningkat pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Buersa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya nilai likuiditas perusahaan memiliki dampak pada naik turunnya nilai perusahaan. Pasar akan merespon apabila perusahaan memiliki likuiditas yang cukup stabil dan cenderung meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terhadahulu yang dilakukan oleh Ni Made Miryanti & Ni Wayan Alit Erlina Wati (2023), Astutik (2017), dan Fadly G. Lumentut & Marjan Mangantar (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan kas yang rendah akan berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Pembayaran liabilitas yang tidak tepat waktu dikarenakan ketidakmampuan perusahaan melakukan pembayarana akan menyebabkan nilai perusahaan kurang baik dimata investor.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji Hipotesis dapat dikatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dijelaskan dari nilai signifikansi solvabilitas sebesar 0,048 yang mana lebih kecil dari tingkat standar signifikansi 0,05. Untuk nilai t tabel, dimana t hitungnya sebesar 1,994 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,97539. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H4 diterima yaitu solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya setiap kenaikan solvabilitas maka praktik nilai perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan semakin meningkat pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Ni Made Miryanti & Ni Wayan Alit Erlina Wati (2023), Sunaryo & Adiyanto (2017), dan Allend Tio dkk (2022) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penenilitan yang dilakukan oleh Permatasari dan Azizah (2018), Sudiyatno (2012), dan Malkoteli (2014) yang menemukan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji Hipotesis dapat dikatakan bahwa variabel aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dijelaskan dari nilai signifikansi solvabilitas sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari tingkat standar signifikansi 0,05. Untuk nilai t tabel, dimana t hitungnya sebesar 3,998 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,97539. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H4 diterima yaitu aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya setiap kenaikan aktivitas maka praktik nilai perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan semakin meningkat pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Fyfhy & Murtanto (2022), Erin Sulistiana & Gatot Heru Pranjoto (2022), dan yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Ni Made Miryanti & Ni Wayan Alit Erlina Wati (2023), Novita Dwi Andriani dkk (2019), dan Rinnaya dkk (2016) yang membuktkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan Variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan secara signifikan pada praktik nilai perusahaan akan terjadi apabila semua variabel independen pada penelitian ini mengalami perubahan secara bersama-sama atau simultan.

Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar dan dapat memberikan informasi yang akurat serta terbebas dari adanya kecurangan yang akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah tahun atau periode penelitian dan mengganti sektor penelitian yang lebih banyak sehingga hasil penelitian yang dihasilkan lebih baik lagi dan berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Peneliti selanjutnya dapat menyertakan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan agar hasil penelitian dapat menjadi lebih baik dan akan dapat menjelaskan variabel-variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Astutik,D.(2017).*Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur).* Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik),9 (1),35-53.

Abrori,A., Suwitho. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 8, Nomor 2, Februari 2019.

Amin,M.A.(2018).*Filsafat Teori Akuntansi*. Magelang: Unimma Press.

Aprilia, R. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value dengan Return On Asset sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).*

Barnades, A. N., &*Suprihhadi, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan ukuran perusahaan*

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI periode (2014-2018). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 9(6).

Chasanah,A.N.(2018). *Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2015-2017*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis,3(1),39-47.

Corry Winda, Anzlina.2013. *Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Ekonomi, Vol 16, No2, April 2013.

Dewi, Kurniawati., dan Farida Idayati. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. E-ISSN: 2460-0585

Erlina, N. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Kompeten, 1*(1), 13-28.

Faisal,A.,Samben,R.,&Pattisahusiwa,S.(2017). *Analisis kinerja keuangan. Kinerja,*14(1),6-15.

FE. UNILAK. 2022, *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi, Pekanbaru:* FEUNILAK

Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan.Efektif Jurnal Manajemen,1(2),1-18.Indonesia,B.E.(2018).Laporan keuangan.Diakses tanggal,20.

Karmawan, P. D. P., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Economic Value Added, Debt To Equity Ratio dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Udayana University).

Kurniawansyah, D., Kurnianto, S., & Rizqi, F. A. (2018). Teori agency dalam pemikiran organisasi; pendekatan positif dan principle- agen.Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlang ga,3(2), 435-446.

Listyawati, I., & Ramadhan, R. (2017). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan.MAKSIMUM:Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang,7(2),1-10.

Masytari, N. M. A. (2019). Pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan (perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun2013-2017).Jurnal Real Riset,1(2).

Melda, M., Sumatriani, S., & Usman, A. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Perode 2018-2020. Journal of Business Administration, 2(1), 36-48.

Samitra, K. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan padaperbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation,Universitas IslamNegeriMaulanaMalikIbrahim).

Setyawati, A., Dyah, K. D., Haritsar, Y. H., Sutomo, S., & Lestari, P. L. P. (2022).Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan (Stu di kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019): Jurnal Manajemen Purna Iswara,4(1).

Tambun, N., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2022).Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Pe rusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode2017- 2021.Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 10(4),735-746.Usman,

Yudiartini,D. A.S.,& Dharmadiaksa,I.B.(2016). pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di bursaefek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(2),1183-1209.

Zuliyanti, I., Andika, A. D., & Oemar, A. (2022). Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). Journal Of Accounting,8(8).